



## MANAJEMEN HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT (HUSEMAS) DI SDN PENINGGILAN 02 KOTA TANGERANG

Nuzlah Aulia, Eliana Sari, Desi Rahmawati  
Manajemen Pendidikan FIP UNJ  
[nuzlahaulia54@gmail.com](mailto:nuzlahaulia54@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hubungan antara sekolah dengan masyarakat (HUSEMAS) di SDN Peninggilan 02 Kota Tangerang, dengan sub fokus perencanaan program yaitu evaluasi dan evaluasi program. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Proses perencanaan program hubungan sekolah dengan masyarakat dimulai sejak awal tahun ajaran. Perencanaan dirancang dengan melihat kondisi dan kebutuhan yang ada di sekolah dengan mempertimbangkan dana, waktu, prestasi siswa, dan keinginan wali siswa. Pihak-pihak yang terlibat dalam proses perencanaan program adalah semua warga sekolah seperti; Kepala Sekolah, Guru, Staf / Staf, dan Komite Sekolah. SDN Peninggilan 02 juga memiliki hubungan mitra kerja dengan Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan (Puskesmas), Kemenpora, Lingkungan Hidup (LH), Polri. Namun hubungan antara sekolah dan lembaga ini bersifat insidental. (2) Evaluasi program hubungan sekolah dengan masyarakat di SDN Peninggilan 02 dilaksanakan dalam beberapa tahapan yaitu evaluasi tahap persiapan, evaluasi tahap pelaksanaan dan evaluasi tahap akhir. Dalam proses evaluasi dirasa belum optimal karena masih terdapat kendala yang dihadapi selama evaluasi seperti kendala waktu. Proses evaluasi melibatkan seluruh warga sekolah. Tujuannya agar program-program yang telah dilaksanakan dapat diketahui kekurangan dan kelebihan. Bentuk evaluasi ini dilakukan melalui pertemuan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan penanggung jawab program dan hasil evaluasi tersebut diinformasikan kepada seluruh warga sekolah melalui media elektronik.

**Kata kunci:** *Manajemen, Hubungan Sekolah dengan Masyarakat, Perencanaan Program dan Evaluasi Program*

## COMMUNITY-SCHOOL RELATIONSHIP MANAGEMENT (HUSEMAS) IN SDN PENINGGILAN 02 TANGERANG

### ABSTRACT

*This study aims to find out how the relationship between the school and the community (HUSEMAS) in SDN Peninggilan 02 Kota Tangerang, with the sub focus of the program planning for the evaluation and evaluation of the program. This research is a descriptive study with a qualitative approach. Data collection techniques using interviews, observations, and documentation studies. The results of this study indicate that: (1) The process of planning school relations programs with the community starts from the beginning of the school year. Planning is designed by looking at the conditions and needs that exist in the school by considering the funds, time, student achievement, and student guardian desires. The parties involved in the program planning process are all school residents such as; Principal, Teacher, Staff / Staff, and School Committee. SDN Peninggilan 02 also has a working partner relationship with the Office of Education, Health Office (Puskesmas), Kemenpora, Environment (LH), Police. But the relationship between the school and these agencies is incidental. (2) Evaluation of the school relations program with*





*the community at SDN Peniggilan 02 is carried out in several stages, namely the evaluation of the preparation phase, evaluation of the implementation phase and final stage evaluation. In the evaluation process, it is felt that it is not optimal because there are still obstacles faced during evaluation such as time constraints. The evaluation process involves all school residents. The goal is that the programs that have been implemented can be known for their shortcomings and strengths. This form of evaluation is carried out through meetings conducted by the principal with the person in charge of the program and the results of the evaluation are informed to all school residents through electronic media.*

**Keywords:** Management, School Relations with Community, Program Planning and Program Evaluation

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu proses di mana seseorang dapat memperoleh pengetahuan, pengembangan keterampilan, pikiran, karakter dan perubahan sikap ke arah yang lebih baik yang dibutuhkan manusia untuk menjalankan kehidupannya. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas. Pendidikan yang berkualitas mampu mendorong berkembangnya manusia mulai dari aspek pengetahuan, sikap hingga keterampilan karena faktor utama pendidikan adalah pembentukan pribadi manusia. Hal ini dibutuhkan guna mendukung terciptanya pendidikan yang berkualitas.

Dalam penyelenggaraan pendidikan yang berkualitas tentu ada manajemen pendidikan yang baik. Manajemen pendidikan merupakan suatu proses perencanaan, pengoordinasian, pengawasan, serta pengevaluasian berbagai sumber daya pendidikan, seperti pendidik dan tenaga kependidikan, kurikulum, sarana dan prasarana, biaya atau keuangan, lingkungan atau masyarakat, seluruh warga sekolah serta partisipasi aktif dari orang tua dan lain sebagainya agar tercapai tujuan pendidikan. Komponen-komponen tersebut harus dikelola dengan baik dalam pelaksanaannya agar dapat berjalan secara efektif dan efisien untuk meningkatkan kualitas pendidikan.

Salah satu tujuan negara yang tertulis dalam Undang-Undang Dasar (UUD) 1945 adalah mencerdaskan kehidupan bangsa. Program mencerdaskan kehidupan bangsa melalui program pendidikan adalah tanggung jawab bersama antara keluarga, masyarakat dan pemerintah. Tanggung jawab dari unsur-unsur tersebut memang mempunyai batasan-batasan. Saat ini dapat dikatakan, tanggung jawab tersebut dirasa masih kurang maksimal, terutama peran masyarakat yang masih belum maksimal dalam memberikan kontribusinya dalam pendidikan. Agar peran serta masyarakat dapat maksimal maka diperlukan hubungan yang harmonis berbagai pihak termasuk di dalamnya adalah masyarakat. Karena masyarakat adalah pemasok hasil dari pendidikan pada suatu sekolah, dan seharusnya masyarakat mempunyai perhatian yang tinggi terhadap kemajuan pendidikan di tempat tinggal masing-masing.

Dalam Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 8 menjelaskan bahwa masyarakat berhak berperan serta dalam perencanaan, pelaksanaan, pengawasan dan evaluasi program pendidikan. Dengan demikian, masyarakat dan pihak terkait tidak hanya sebagai pengguna hasil pendidikan tetapi juga memiliki kewajiban mengawasi dan memberikan partisipasi terhadap pendidikan. Masyarakat dapat berperan serta sebagai sumber, pelaksana dan pengguna hasil pendidikan.



# MANAJEMEN HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT (HUSEMAS) DI SDN PENINGGILAN 02 KOTA TANGERANG

Nuzlah Aulia, Eliana Sari, Desi Rahmawati  
Manajemen Pendidikan FIP UNJ

Berdasarkan uraian tersebut sangat jelas bahwa masyarakat dan keluarga memiliki tanggung jawab yang sama dengan sekolah dalam penyelenggaraan pendidikan formal yang berlangsung disekolah sehingga dalam penyelenggaraan pendidikan orang tua dan masyarakat terlibat dan ikut serta sesuai dengan peranannya.

Masyarakat sebagai komponen penting dalam pendidikan yang memiliki peranan meliputi aspek-aspek di antaranya ialah peran masyarakat sebagai fasilitator pendidikan yang dapat membantu untuk memberikan dukungan pendidikan dengan memfasilitasi kelengkapan pendidikan. Masyarakat juga diharapkan dapat berperan sebagai mitra kerja yang hal ini tercermin dengan adanya komite sekolah dalam mengawasi dan mengontrol peserta didik.

Keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam penyelenggaraan pendidikan di sekolah memang sangat dibutuhkan. Oleh karena itu sekolah harus memiliki hubungan dan kerja sama yang baik dengan orang tua dan masyarakat. Tanpa dukungan atau partisipasi masyarakat sekolah tidak akan maksimal dalam menjalankan segala program yang telah di rencanakan. Akan tetapi, pada kenyataannya partisipasi masyarakat di sekolah masih di rasa belum maksimal.

Pentingnya peran serta masyarakat dan orang tua yang peduli akan pendidikan guna membantu keberlangsungan suatu sekolah baik itu ide atau pikiran, tenaga dan finansial. Hal ini diperkuat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Kathleen V. Hoover-Dempsey, Otto C. Bassler & Jane S. Brissie (1992) dalam artikel *Explorations in Parent-School Relations* menyimpulkan bahwa hubungan hasil pendidikan sangat erat dengan keterlibatan orang tua terhadap anaknya di sekolah. Kegiatan yang dilakukan di rumah, sangat berpengaruh positif pendidikan yang di dapat anak di sekolah. Hal ini memberikan peran positif dalam hubungan orang tua dan sekolah. Hasilnya dinyatakan bahwa, jika hubungan orang tua di rumah baik, respons orang tua terhadap sekolah baik maka prestasi anak di sekolah akan menjadi lebih baik. Dan memudahkan pihak sekolah mengkreasikan segala bentuk kegiatan anak. Karena mendapat dukungan penuh dari orang tua.

Tidak hanya dapat membantu, publik di sini juga dapat ikut serta dalam pelaksanaan program yang telah direncanakan maupun yang sedang terlaksana. Jika publik dapat berpartisipasi maka secara tidak langsung mereka juga dapat memantau atau mengawasi berjalannya program-program tersebut. Dengan demikian terciptalah hubungan yang harmonis antara sekolah dengan masyarakat sehingga dugaan kecenderungan-kecenderungan dapat diminimalisasi.

Hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan suatu proses komunikasi dua arah yang dilakukan antara sekolah dengan masyarakat guna meningkatkan pemahaman masyarakat akan program-program yang ada di sekolah sehingga masyarakat terdorong untuk dapat berpartisipasi aktif dalam pelaksanaan program tersebut. Oleh karena itu, diperlukan pengelolaan yang baik bagi sekolah dalam menciptakan hubungan yang harmonis kepada masyarakat.

Pengelolaan ini bisa terlaksana dengan baik apabila sekolah-sekolah mampu mengelola dan membina hubungan sekolah dengan masyarakat karena partisipasi masyarakat di lingkungan sekitar sekolah memang dibutuhkan guna membantu dapat membantu sekolah untuk menciptakan tujuan pendidikan. Agar partisipasi tersebut dapat berjalan dengan baik tentunya sekolah harus dapat menjalankan fungsi manajemen husemas dengan baik dimulai dari adanya suatu perencanaan yang matang, pelaksanaan dan pada sampai kegiatan pengawasan. Dengan

DOI UNTUK ARTIKEL INI

<https://doi.org/10.37010/int.v1i1.67>

Scan barcode untuk  
mengunjungi OJS  
kami





menerapkan manajemen husemas dengan baik, kerja sama antara sekolah dengan masyarakat akan terjalin secara efektif.

Sekolah Dasar Negeri Peninggilan 02 merupakan sekolah dasar negeri di Kota Tangerang lebih tepatnya terletak di Kecamatan Ciledug. SDN Peninggilan 02 mempunyai misi menyelenggarakan pendidikan untuk insan yang bermanfaat bagi dirinya sendiri, keluarga dan masyarakat berdasarkan ketakwaan Tuhan YME. Untuk dapat mewujudkan misi tersebut maka SDN Peninggilan 02 perlu menjalin hubungan sekolah dengan masyarakat yang berdasarkan ketakwaan Tuhan YME. Walaupun sarana prasarana di SDN Peninggilan 02 terbatas tetapi tetap mampu untuk membina hubungan sekolah dengan masyarakat secara efektif.

Berdasarkan hasil wawancara saat *grand tour* tanggal 30 Januari 2018 yang dilakukan di SDN Peninggilan 02 Kota Tangerang dengan mewawancarai kepala SDN Peninggilan 02 Kota Tangerang yaitu Bapak Ali Basuni, dijelaskan bahwa wali murid dan masyarakat di lingkungan SDN Peninggilan 02 diikutsertakan dalam serangkaian kegiatan/program sekolah. Program yang melibatkan wali murid atau masyarakat di SDN Peninggilan 02 di antara lain Pensi, Muharram dengan memberikan santunan yatim & piatu kepada peserta didik SDN Peninggilan 02 yang dikoordinasikan kepada komite sekolah dan paguyuban wali murid, peringatan hari-hari besar selalu diadakan oleh sekolah dengan menjalin hubungan dengan masyarakat dan lain sebagainya. Ujar Bapak Ali Basuni selaku Kepala SDN Peninggilan 02. Akan tetapi, menurut Kepala SDN Peninggilan 02 partisipasi dari komite sekolah maupun masyarakat sekitar sudah baik dalam membantu setiap program sekolah dan proses penyelenggaraan administrasi manajemen husemas sudah dilakukan akan tetapi belum optimal banyaknya kendala pada kegiatan administrasi tidak menjadi penghambat. Pada kegiatan administrasi manajemen husemas dilakukannya proses perencanaan dan evaluasi program husemas dengan melibatkan semua warga sekolah termasuk wali murid. Masyarakat sekitar biasanya banyak membantu seperti jasa untuk setiap melaksanakan kegiatan yang dilakukan sekolah.

Menurut informasi yang diberikan oleh Guru kelas 1 SDN Peninggilan 02 peran orang tua memang sangat dibutuhkan pada penyelenggara pendidikan. Orang tua yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah maka akan mengetahui hal-hal apa saja yang dilakukan oleh putra-putrinya di sekolah dan menganggap bahwa pendidikan itu penting dan menyadari bahwa anak perlu dorongan dan motivasi agar mereka semangat dalam belajar. Partisipasi orang tua murid di SDN Peninggilan 02 sudah dapat dikatakan aktif, karenanya mereka sangat mendukung sekali program-program yang diselenggarakan oleh sekolah dan mereka membantu baik dalam hal finansial ataupun materi. Bantuan dari mereka sangat dibutuhkan untuk menunjang suatu keberhasilan program sekolah yang akan dilaksanakan.

Guru Kelas 1 SDN Peninggilan 02 menjelaskan bahwa yang mewedahi hubungan sekolah dengan masyarakat selain komite sekolah terdapat juga paguyuban wali murid. Paguyuban ini baru dibentuk kurang dari 1 tahun. Pembentukan paguyuban dilakukan oleh wali murid itu sendiri akan tetapi adanya kerja sama dengan pihak sekolah. Tujuannya agar orang tua dapat ikut serta terhadap program yang dilakukan sekolah dan dapat berkontribusi dalam mencerdaskan anak bangsa. Paguyuban ini berkolaborasi dengan komite sekolah untuk membantu sekolah pada saat ada kegiatan/program di SDN Peninggilan 02. Keberadaan paguyuban wali murid ini dianggap sekolah sangat membantu sekolah.



# MANAJEMEN HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT (HUSEMAS) DI SDN PENINGGILAN 02 KOTA TANGERANG

Nuzlah Aulia, Eliana Sari, Desi Rahmawati  
Manajemen Pendidikan FIP UNJ

Berdasarkan hasil wawancara Bapak Ali Basuni selaku Kepala SDN Peninggilan 02 mengatakan banyak sekali bantuan yang diterima sekolah dari wali murid atau masyarakat sekitar saat sekolah ingin melaksanakan suatu kegiatan atau program, salah satunya warga sekolah atau wali murid mendukung dalam bentuk materi berupa lima galon air besar untuk penampungan air hujan. Tidak hanya itu saja, dengan adanya paguyuban wali murid segala aspirasi wali murid dapat tersampaikan contohnya sekolah mendapat dukungan dari paguyuban wali murid dalam bentuk materi untuk kegiatan yang terkait dengan perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup yaitu dalam bentuk uang untuk pengadaan sarana ramah lingkungan, Ujar Bapak Ali Basuni selaku Kepala SDN Peninggilan 02. Dengan begitu, hubungan sekolah dengan masyarakat dapat terjalin erat dan harmonis. Sehingga, masyarakat di sekitar lingkungan sekolah pun dapat ikut serta apabila sekolah membutuhkan bantuan.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa masyarakat sebagai bagian dari komponen pendidikan sangat dibutuhkan peranannya. Oleh sebab itu dalam hal ini peneliti berusaha untuk mencari temuan-temuan yang berkaitan dengan peranan masyarakat di lingkungan SDN Peninggilan 02 terhadap penyelenggaraan pendidikan. Maka berdasarkan uraian tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul *Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat (Husemas) di SDN Peninggilan 02 Kota Tangerang*.

Manajemen berasal dari kata “*managio*” yaitu pengurusan atau “*managiare*” atau melatih dalam mengatur langkah-langkah (Sagala, 2009: 50). Menurut Terry (dalam Mulyono, 2008: 16), manajemen merupakan sebuah proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggiatan dan pengawasan, yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran-sasaran yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lain.

Sejalan dengan itu, Gie (dalam Mulyono, 2008: 17) menegaskan bahwa manajemen sebagai seni perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian dan pengontrolan terhadap sumber daya manusia dan alam untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Jadi, dapat dikatakan bahwa manajemen merupakan suatu aktivitas atau seni mengatur dan mengetahui apa yang ingin dikerjakan dalam proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengontrolan suatu lembaga dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.

Dari beberapa definisi di atas maka dapat disimpulkan bahwa manajemen mempunyai tiga hal penting yaitu adanya tujuan yang telah ingin dicapai, adanya keterlibatan sumber daya pada proses pelaksanaan kegiatan, dan pada kegiatan tersebut perlu diawasi dan diatur. Dengan begitu maka dapat dikatakan manajemen merupakan serangkaian proses kegiatan merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan dan mengawasi segenap sumber daya yang ada secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.

Istilah hubungan masyarakat pertama kali dikemukakan oleh Presiden Amerika Serikat, Thomas Jefferson, pada tahun 1807 (Suryosubroto, 2008: 7). Dikembangkan dengan Kata *public relations* pada abad ke-20. Menurut Morissan (2008: 7), mengutip dari kamus *Webster's Third New Internasional Dictionary* mendefinisikan humas sebagai seni pengetahuan untuk mengembangkan pengertian timbal balik dan niat baik. Sedangkan menurut Majelis Humas Dunia (*World Assembly of Public Relations*) (dalam Morissan, 2008: 8) mendefinisikan humas sebagai seni dan ilmu sosial dalam menganalisis kecenderungan, memperkirakan akibat-akibat,





memberikan saran kepada pimpinan perusahaan serta melaksanakan program tindakan terencana yang melayani baik kepentingan organisasi dan khalayaknya.

Hubungan antara sekolah dan masyarakat hakikatnya adalah suatu sarana yang cukup mempunyai peranan yang menentukan dalam rangka usaha mengadakan pertumbuhan dan pengembangan para peserta didik di sekolah. Hubungan antara sekolah dan masyarakat lebih dibutuhkan dan lebih terasa fungsinya, karena adanya kecenderungan perubahan dalam pendidikan yang menekankan perkembangan pribadi sosial anak melalui pengalaman-pengalaman anak di bawah bimbingan guru, baik di luar, maupun di dalam sekolah (Tim Dosen, 1989: 225). Menurut Kindred, Bagin dan Gallagher (dalam Soetjipto dan Kosasi, 2004: 193), "Husemas merupakan usaha kooperatif untuk menjaga dan mengembangkan saluran informasi dua arah yang efisien serta saling pengertian antara sekolah, personel sekolah dengan masyarakat".

Hubungan sekolah dan masyarakat didefinisikan sebagai proses komunikasi antara sekolah dan masyarakat untuk berusaha menanamkan pengertian warga masyarakat tentang kebutuhan dan karya pendidikan serta pendorong minat dan tanggung jawab masyarakat dalam usaha memajukan sekolah (Rugaiyah dan Sismiati, 2011: 73).

Hal ini sejalan menurut Ibnu Syamsi (dalam Suryosubroto, 2004: 155) humas adalah kegiatan organisasi untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat agar mereka mendukungnya dengan sadar dan sukarela. Gunawan (1996: 186) menyatakan bahwa husemas sebagai berikut: seluruh proses kegiatan yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh serta pembinaan secara kontinu untuk mendapatkan simpati dari masyarakat pada umumnya serta dari publiknya khusus, sehingga kegiatan operasional sekolah/pendidikan semakin efektif dan efisien, demi membantu tercapainya tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dari beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan, husemas merupakan kegiatan organisasi untuk menciptakan hubungan timbal balik antar sekolah dengan masyarakat yang dilakukan dengan komunikasi dua arah, agar dapat diketahui program-program sekolah oleh masyarakat sehingga masyarakat mampu mendukung program-program tersebut secara sadar dan sukarela.

Husemas dapat direncanakan secara matang agar terciptanya hubungan yang baik antara sekolah dengan masyarakat, hubungan yang baik ini diciptakan melalui adanya saling pengertian, penerimaan dan kerja sama antara organisasi dengan publik dengan cara memberikan pemahaman tentang apa saja program-program mereka (sekolah), tujuan apa saja yang diharapkan, dan siapa saja yang terlibat dalam program tersebut. Di mana dalam organisasi mampu mengkomunikasikannya dengan efektif yaitu melalui komunikasi dua arah karena sebaik apa pun kurikulum dirancang dan disampaikan oleh seorang pendidikan kepada peserta didik, apabila tidak diiringi dengan keterlibatan semua pihak keluarga, sekolah dan masyarakat secara sinergis dan integritas maka tujuan pendidikan tidak akan tercapai secara optimal.

Penyelenggaraan program hubungan sekolah dengan masyarakat dalam buku Soetjipto dan Kosasi (2004: 195) dapat dilihat dari dua sisi, pertama dilihat dari proses penyelenggaraan dan kedua, dari segi kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat.



# MANAJEMEN HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT (HUSEMAS) DI SDN PENINGGILAN 02 KOTA TANGERANG

Nuzlah Aulia, Eliana Sari, Desi Rahmawati  
Manajemen Pendidikan FIP UNJ

Proses Penyelenggaraan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat: 1) Perencanaan program 2) Pengorganisasian 3) Pelaksanaan 4) Evaluasi. Berikut ini adalah penjelasan dari proses penyelenggaraan hubungan sekolah dengan masyarakat, sebagai berikut:

## 1) Perencanaan Program

Perencanaan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam kegiatan hubungan sekolah-masyarakat. Hal yang perlu dilaksanakan adalah menetapkan tujuan yang ingin dicapai.

Menurut Morissan (2008: 147), untuk merencanakan program *public relations*, diperlukan beberapa langkah berikut: Membuat manajemen strategis (*Strategic management*) perlu mencakup: a) Rencana strategis (*strategic planning*), berorientasi pada tujuan jangka panjang yang bersifat umum dan merupakan tujuan akhir dari yang ingin dicapai. b) Rencana taktis (*tactical planning*), berorientasi pada tujuan jangka pendek dan menengah dan bersifat lebih terinci dari tugas-tugas yang harus dicapai.

Menurut Mukarom dan Laksana (2015: 308) pola pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat tahap perencanaan adalah: a. Identifikasi masalah, b. Perumusan masalah, c. Perumusan tujuan, d. Analisis dan seleksi alternatif pemecahan masalah, e. Identifikasi sumber penunjang/hambatan, f. Penyusunan program, g. Menyusun jadwal pertemuan dan kegiatan tahun pelajaran.

Perencanaan program hubungan sekolah dengan masyarakat harus dipikirkan secara matang dengan memperhatikan dana yang tersedia, kebutuhan masyarakat, sarana atau media, dan teknik yang akan digunakan dalam mengadakan hubungan dengan masyarakat. Apabila tidak memperhatikan hal-hal di atas, dapat dikhawatirkan kegiatan tersebut tidak akan mencapai sasaran dan tujuan yang telah ditetapkan. 2) Pengorganisasian, Pelaksana hubungan sekolah dengan masyarakat adalah semua komponen yang ada di sekolah. Oleh karena sebab itu, tugas dari husemas harus dikelola dengan baik agar proses penyelenggaraannya dapat berjalan secara efektif dan efisien. Menurut Zainal Mukarom dan Muhibudin Wijaya Laksana pola pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat tahap pengorganisasian adalah: a) Mengukuhkan/memilih pengurus baru BP3, alumni, dan panitia (sesuai dengan tuntutan) b) Menjelaskan uraian tugas dan kerangka organisasi sehingga jelas c) Menyusun program kegiatan. 2) Pelaksanaan, Pada proses pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat perlu diperhatikan kerja sama antara semua pihak, agar proses pelaksanaan yang berlangsung dapat mencapai sasaran yang ditentukan. Pola pelaksanaan hubungan sekolah dengan masyarakat tahap pelaksanaan adalah: a) Menyampaikan rencana kepada orang tua siswa melalui rapat dengan pengurus BP3, perwakilan orang tua setiap kelas ataupun dalam rapat pleno; b) Mengundang alumni melalui pengurusnya untuk hal yang sama; c) Mengumpulkan orang tua siswa tertentu dan beberapa tokoh masyarakat untuk maksud yang sama.

2) Evaluasi, Evaluasi dapat dilakukan pada waktu proses kegiatan sedang berlangsung atau pada di akhir suatu program untuk melihat sampai sejauh mana keberhasilan program tersebut. Menurut Scott M, Cutlip, Allen H. Center, Glen M, Broom (dalam Morissan, 2008: 226) bahwa evaluasi kehumasan dapat dibagi atas tiga tahapan utama, yaitu: (a) Evaluasi tahap persiapan, (b) Evaluasi tahap pelaksanaan, (c) Evaluasi tahap dampak atau efek.

Suatu evaluasi dapat dikatakan lengkap tanpa memberikan penilaian atas masing-masing tingkatan sebagai berikut: a) Evaluasi tahap persiapan memberikan penilaian atas kualitas





informasi dan kecukupan informasi serta perencanaan strategis yang telah dilakukan. b) Evaluasi tahap pelaksanaan menilai kelengkapan taktik dan kecukupan usaha yang telah dilakukan.

c) Evaluasi terhadap dampak memberikan penilaian atas efek yang dihasilkan dari suatu program yang telah dilaksanakan. a. Kegiatan Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Teknik yang dapat dipakai dalam kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat antara lain adalah: 1) Teknik Langsung, Teknik Langsung dapat dilaksanakan dengan (a) tatap muka kelompok, misalnya rapat dan tatap muka individual, misalnya kunjungan pribadi, (b) melalui surat kepada wali murid, dan (c) melalui media massa. 2) Teknik Tidak Langsung, Teknik langsung di sini adalah kegiatan-kegiatan yang secara tidak sengaja dilakukan oleh pelaku atau pembawa pesan akan tetapi mempunyai nilai positif untuk kepentingan husemas.

## METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Peninggilan 02, Ciledug, Tangerang yang berlokasi di Jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo No.5, Ciledug, Kota Tangerang. Lokasi ini dipilih sebagai tempat dan subjek penelitian berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan melalui grandtour yang dilakukan pada tanggal 30 Januari 2018, serta berdasarkan keinginan peneliti untuk lebih dalam mengetahui bagaimana manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di SDN Peninggilan 02, Ciledug, Tangerang.

Pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah pendekatan kualitatif dengan metode penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan dua jenis sumber data, yaitu data primer dan data sekunder. Sumber data primer diperoleh langsung melalui hasil wawancara dengan *key informan* dan beberapa informan pendukung lainnya yang mengetahui tentang manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat mengenai perencanaan program husemas dan evaluasi program husemas. Sedangkan data sekunder adalah data yang diambil dari data yang sudah ada, yang mana peneliti memperoleh dokumen yang berkaitan dengan sub fokus penelitian.

Sumber data penelitian ini diambil dari beberapa informan yang dipilih dengan teknik *Purposive Sampling*. Pemilihan informan didasarkan pada pertimbangan tertentu, misalnya informan tersebut dianggap memiliki kompetensi dan sebagai pemegang penuh tanggung jawab manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat atau orang tersebut memiliki pengalaman sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek dan situasi lingkungan tempat penelitian. Data yang diperoleh dianggap telah memadai setelah sampai pada data yang telah jenuh, ditambah informan sudah tidak memberikan informasi yang baru, artinya bahwa dengan menggunakan informan selanjutnya boleh dikatakan tidak lagi diperoleh tambahan informasi baru.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN Peninggilan 02 merupakan sekolah Negeri unggulan yang berlokasi di Jalan Dr. Wahidin Sudiro Husodo No.5 Kelurahan Peninggilan Kecamatan Ciledug Kota Tangerang. Sekolah ini mendapatkan kepercayaan dari masyarakat sekitar karena SDN Peninggilan 02 memiliki banyak kegiatan dan melibatkan wali murid di setiap kegiatan yang dilakukan sekolah. Menurut hasil wawancara yang dilakukan dengan para wali murid ditemukan hasil bahwa SDN





# MANAJEMEN HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT (HUSEMAS) DI SDN PENINGGILAN 02 KOTA TANGERANG

Nuzlah Aulia, Eliana Sari, Desi Rahmawati  
Manajemen Pendidikan FIP UNJ

Peninggilan 02 mempunyai wadah yang menampung aspirasi masyarakat yaitu paguyuban wali murid yang dinaungi oleh komite sekolah. Dalam menjalankan program husemas SDN Peninggilan 02 mempertimbangkan fungsi manajemen yaitu melakukan proses perencanaan dan evaluasi pada program yang dijelankannya.

Paparan data dan temuan hasil penelitian tentang Manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di SDN Peninggilan 02 meliputi komponen-komponen yang akan disajikan pada bagian ini. selain itu reduksi terhadap hasil wawancara yang telah dilakukan baik dengan *key informan* maupun dengan informan pendukung maka diperoleh data-data yang telah menjawab pertanyaan pada penelitian ini. dan hasil reduksi data maka diperoleh beberapa temuan penelitian yang terkait dengan manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat dari hasil wawancara, pengamatan dan studi dokumentasi berdasarkan sub fokus penelitian sebagai berikut: 1. Perencanaan program hubungan sekolah dengan masyarakat, Selama menjalankan program husemas SDN Peninggilan 02 menerapkan fungsi manajemen yaitu fungsi perencanaan. Temuan penelitian pertama SDN Peninggilan 02 mempunyai banyak program husemas diantaranya kegiatan pentas seni, memperingati hari kartini, memperingati hari kemerdekaan, dan memperingati hari-hari besar. Pihak yang terlibat pada perencanaan program sekolah adalah semua warga sekolah khususnya kepala sekolah, guru, pegawai/staf, komite sekolah serta paguyuban wali murid. SDN Peninggilan 02 melibatkan semua *stakeholder* sekolah dengan tujuan agar adanya transparansi. Akan tetapi, sekolah juga memiliki batasan-batasan kepada pihak eksternal yang terlibat pada perencanaan program hubungan sekolah.

Temuan penelitian kedua, Pembagian tugas pada program husemas dilakukan dengan melihat kemampuan SDM, sekolah tidak terlalu memaksakan. Dalam perencanaan program husemas sekolah melakukan pembagian tugas melalui rapat atau musyawarah dengan membentuk panitia kecil dan penanggung jawab program. Hal unik pada proses perencanaan program husemas SDN Peninggilan 02 melibatkan wali murid untuk membantu pada proses perencanaan. Namun, sekolah juga memiliki batasan kepada wali murid perihal perencanaan yang akan dilakukan. Sekolah ini telah melakukan hubungan dengan baik dengan wali murid atau masyarakat sekitar. Hanya saja masyarakat sekitar membantu sekolah pada proses pelaksanaan saja dan bantuan itu pun hanya bersifat insidental. Tetapi, jika dilihat dari partisipasinya masyarakat sekitar lingkungan SDN Peninggilan 02 sudah berperan aktif pada proses penyelenggaraan pendidikan sesuai dengan Undang-Undang No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 8.

SDN Peninggilan 02 tidak hanya menjalin kemitraan dengan komite, wali murid, dan masyarakat sekitar saja. Kemitraan juga terjalin dengan Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan (puskesmas), Kemenpora, LH (lingkungan hidup). Akan tetapi, kemitraan tersebut sifatnya insidental. Kemitraan dengan instansi lain terbentuk melalui pihak internal sekolah seperti wali murid yang memiliki kenalan atau kerabat dekat pada instansi-instansi yang bersangkutan atau wali murid itu sendiri yang bekerja di instansi-instansi tersebut. Dengan adanya kemitraan tersebut sekolah mendapat bantuan seperti contohnya dari Kemenpora memberikan peralatan olahraga, yang menurut mereka kurang ditambahkan.

SDN Peninggilan 02 juga menerapkan fungsi manajemen yaitu proses evaluasi program husemas. Berdasarkan hasil temuan penelitian didapat bahwa SDN Peninggilan 02 melakukan





proses evaluasi program hubungan sekolah dengan masyarakat bertujuan untuk melihat suatu keberhasilan dari program yang telah dilaksanakan.

Proses evaluasi dilakukan dengan tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap akhir dari sebuah program. Proses evaluasi melibatkan semua yang bertanggungjawab pada program yang telah dijalankan dengan membentuk panitia kecil pembentukan panitia ini dilakukan melalui rapat dan musyawarah. Setelah dilakukannya evaluasi tentu ada hasil yang didapat.

Hasil evaluasi diinformasikan melalui musyawarah agar adanya transparansi pada program yang telah dilakukan. Hasil evaluasi disampaikan melalui media elektronik kepada seluruh *stakeholder* sekolah. Proses evaluasi program husemas melibatkan seluruh yang terlibat dalam pelaksanaan program husemas, antara lain kepala sekolah, guru, staf/pegawai, komite sekolah, dan paguyuban wali murid. Sejak dibentuknya paguyuban wali murid di sekolah ini, dianggap sekolah sangat membantu pada setiap program yang akan dilaksanakan. keberadaan paguyuban wali murid tentu membantu pada proses evaluasi, sehingga sekolah lebih banyak mengetahui tentang kelemahan dan kelebihan pada program yang telah dilaksanakan.

Pada bagian ini akan dipaparkan analisis temuan peneliti dengan pernyataan teori yang relevan, pembahasan temuan ini merupakan hal-hal unik yang didapatkan peneliti selama proses pengumpulan data dan teori-teori yang digunakan mengadopsi beberapa kajian teori serta kajian teori baru yang belum disajikan. Berikut pembahasan teori sesuai dengan rumusan masalah yang ada.

### **Perencanaan Program Hubungan Sekolah dengan Masyarakat**

Hubungan sekolah dengan masyarakat di SDN Peninggilan 02 terjalin sangat harmonis. Hal ini sejalan dengan teori menurut Syamsi (dalam Suryosubroto, 2004: 155) bahwa hubungan masyarakat adalah kegiatan organisasi untuk menciptakan hubungan yang harmonis dengan masyarakat agar mereka mendukungnya dengan sadar dan sukarela. Kegiatan hubungan sekolah dengan masyarakat bisa berjalan baik apabila didukung oleh beberapa faktor yakni adanya program dan perencanaan yang sistematis.

Diawali dengan perencanaan program memang perlu dipikirkan secara matang agar pada proses pelaksanaan tidak terjadinya suatu hambatan. Dalam hal husemas sekolah perlu menganalisis apa saja yang dibutuhkan oleh masyarakat. Sehingga program-program yang direncanakan bersumber dari kebutuhan masyarakat. Kemudian agar perencanaan ini dapat efektif maka diperlukan dokumen yang lengkap untuk mendukung media pelayanan publik, agar informasi dapat tersampaikan dengan baik.

Dalam perencanaan terdapat tiga kegiatan yaitu perumusan tujuan yang akan dicapai, pemilihan program untuk mencapai tujuan tersebut, mengidentifikasi sasaran yang akan dituju. Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Terry bahwa perencanaan adalah proses memikirkan dan menetapkan kegiatan-kegiatan atau program yang akan dilakukan pada masa yang akan datang.

Hubungan sekolah dengan masyarakat tidak dapat berjalan dengan sendirinya tanpa adanya sumber daya yang memadai. Proses perencanaan yang ada di SDN Peninggilan 02 melibatkan semua *stakeholder* terkhusus kepala sekolah, guru, komite dan penanggung jawab program. Dampak yang dihasilkan setelah kegiatan program hubungan sekolah dengan



# MANAJEMEN HUBUNGAN SEKOLAH DENGAN MASYARAKAT (HUSEMAS) DI SDN PENINGGILAN 02 KOTA TANGERANG

Nuzlah Aulia, Eliana Sari, Desi Rahmawati  
Manajemen Pendidikan FIP UNJ

masyarakat adalah kepercayaan orang tua murid terhadap sekolah hal ini sejalan berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Wilder (2013) bahwa adanya korelasi dan konsistensi yang ditemukan dari hubungan antara keterlibatan orang tua terhadap prestasi anak yang kuat adalah hubungan kepercayaan yang diberikan dari orang tua terhadap seluruh kebijakan sekolah.

## Evaluasi Program Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Proses evaluasi dilakukan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan dari program yang telah dilaksanakan apakah program tersebut sudah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Evaluasi dapat dilakukan pada waktu proses kegiatan sedang berlangsung atau pada di akhir suatu program. SDN Peninggilan 02 melakukan proses evaluasi program husemas melalui beberapa tahapan. Hal ini sejalan dengan konsep evaluasi menurut Scott M, Cutlip, Allen H. Center, Glen M, Broom (dalam Moriisan, 2008: 226) bahwa evaluasi kehumasan dapat dibagi atas tiga tahapan yaitu tahap persiapan, tahap pelaksanaan dan tahap dampak.

Evaluasi program husemas di SDN Peninggilan 02 dilakukan oleh kepala sekolah, guru, komite serta wali murid sebatas dengan kapasitasnya. Selain itu hasil evaluasi yang dilakukan disampaikan kepada seluruh *stakeholder* sekolah dengan menggunakan media elektronik, konsep ini sejalan pada penelitian yang dilakukan oleh O'Relly & Matt (2013) bahwa komunikasi virtual (media masa) membantu pihak sekolah dalam menyampaikan informasi secara *real time* (waktu sebenarnya).

Sekolah diharapkan untuk berkomunikasi secara proaktif terhadap orang tua dan murid yaitu terlibat langsung dari percakapan melalui komunikasi virtual (media masa), sehingga memudahkan hubungan antar sekolah dengan wali murid.

## SIMPULAN

Berdasarkan analisis hasil penelitian mengenai manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat di SDN Peninggilan 02 Kota Tangerang, dapat peneliti simpulkan sebagai berikut: (1) Program hubungan sekolah dengan masyarakat diawali dengan penerapan fungsi manajemen yaitu perencanaan. Proses perencanaan program hubungan sekolah dengan masyarakat dimulai dari awal tahun ajaran.

Perencanaan di rancang dengan melihat kondisi dan kebutuhan yang ada di sekolah dengan mempertimbangkan dana, waktu, prestasi peserta didik, dan keinginan wali murid, dimulai dari mengidentifikasi masalah, perumusan tujuan, penyusunan program sampai menyusun jadwal kegiatan. Adapun pihak yang terlibat pada proses perencanaan program adalah seluruh warga sekolah seperti; Kepala Sekolah, Guru, Pegawai/Staf, dan Komite Sekolah. SDN Peninggilan 02 juga memiliki hubungan mitra kerja pada instansi Dinas Pendidikan, Dinas Kesehatan (Puskesmas), Kemempora, Lingkungan Hidup (LH), Kepolisian. Namun hubungan yang terjalin antara sekolah dengan instansi-instansi tersebut sifatnya insidental. (2) Evaluasi program hubungan sekolah dengan masyarakat di SDN Peniggilan 02 dilakukan beberapa tahapan yaitu evaluasi tahap persiapan, evaluasi tahap pelaksanaan dan evaluasi tahap akhir. Pada proses evaluasi dirasakan kurang optimal karenanya masih ada kendala yang dihadapi saat evaluasi seperti kendala waktu. Proses evaluasi melibatkan semua warga sekolah. Tujuannya

DOI UNTUK ARTIKEL INI

<https://doi.org/10.37010/int.v1i1.67>

Scan barcode untuk  
mengunjungi OJS  
kami





Intelektium adalah jurnal yang diterbitkan oleh Neoelectura, diterbitkan dua kali dalam satu tahun. Intelektium adalah media publikasi ilmiah dalam bentuk makalah konseptual dan penelitian lapangan yang terkait dengan bidang pendidikan. Diharapkan Intelektium dapat menjadi media bagi akademisi dan peneliti untuk menerbitkan karya ilmiah mereka dan menjadi sumber referensi untuk pengembangan ilmu pengetahuan.

agar program yang sudah dilaksanakan dapat diketahui kekurangan dan kelebihanannya. Bentuk evaluasi yang dilakukan melalui rapat yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan penanggung jawab program dan hasil evaluasi diinformasikan pada seluruh warga sekolah melalui media elektronik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Gunawan, A. H. (1996). *Administrasi Sekolah Administrasi Pendidikan Mikro*, Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Hoover-Dempsey, K. V, Bassler, O. C., & Brissie, J. S. (1992). Explorations in Parent-School Relations. *The Journal of Educational Research*, Vol. 85, No.5. 287
- Morissan. (2008). *Manajemen Public Relations*, Jakarta: Kencana.
- Mukarom, Z. dan Laksana, M. W. (2015). *Manajemen Public Relation*. Bandung: Pustaka Setia.
- Mulyono. (2008). *Manajemen Administrasi dan Organisasi Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- O'Reilly, F. L. & Matt, J. J. (2013). Public Relations Opportunities for Schools Utilizing Innovations in Virtual Communities, *Journal of Education and Learning, (Canadian center of Science and Education: The University of Montana USA)*, Vol. 2, No. 2. 13
- Rugaiyah dan Sismiati, A. (2011). *Profesi Kependidikan*, Bogor: Ghalia Indonesia.
- Sagala, S. (2009). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Soetjipto dan Kosasi, R. (2004). *Profesi Keguruan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suryosubroto. (2004). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suryosubroto. (2012). *Hubungan Sekolah dengan Masyarakat*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Tim Dosen Jurusan Administrasi Pendidikan FIP IKIP Malang. (1989). *Administrasi Pendidikan*. Malang: IKIP Malang.

